

PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV

Vina Veolenta Sinaga¹, Melisa Nur Asima Sidabutar²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP, Indonesia

Corresponding Author : vinasinaga78@gmail.com, melisanurasimasidabutar@gmail.com

History:

Received : 10 Desember 2024

Revised : 15 Desember 2024

Accepted : 23 Desember 2024

Published : 31 Desember 2024

Publisher: Fakultas Hukum Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-ShareAlikeCCBY-NC-SA



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Uptd Sdn 122380 Pematangsiantar. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa di SDN 122380 Pematangsiantar, yang berjumlah 163 orang pada tahun ajaran 2023/2024. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 25 siswa kelas IV di SDN 122380 Pematangsiantar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam tahap pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu teknik wawancara, teknik kuisisioner atau angket, dan teknik tes. Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh peneliti, maka dapat diketahui ada keberhasilan dan hambatan yang ditemukan peneliti dalam pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas 4 di UPTD SDN 122380 Pematangsiantar.

Kunci: Pengembangan, Sikap Tanggung Jawab, Peserta Didik, Pendidikan Karakter

Abstract

This research aims to develop students' responsible attitudes through character education in the Civics Class IV Uptd Sdn 122380 Pematangsiantar subject. In this study, the population consisted of all students at SDN 122380 Pematangsiantar, totaling 163 people in the 2023/2024 academic year. The sample in this study consisted of 25 grade IV students at SDN 122380 Pematangsiantar. This type of research is qualitative research. In the data collection stage, this research used three techniques, namely interview techniques, questionnaire techniques, and test techniques. Based on the results obtained by researchers, it can be seen that there are successes and obstacles found by researchers in developing students' responsible attitudes through character education in class 4 Civics subjects at UPTD SDN 122380 Pematangsiantar.

Keywords: Development, Attitude of Responsibility, Students, Character Education

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dengan tujuan mengubah sikap dan perilaku individu, baik secara lahiriah maupun batiniah, menuju peradaban yang lebih baik (Sujana, 2019). Contoh-contoh perilaku baik yang diajarkan meliputi menjaga kebersihan, menghormati yang lebih tua, dan saling peduli. Menurut Undang-Undang

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Pendidikan nasional didasari oleh prinsip Pancasila dan UUD 1945, serta berakar pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa (Kurnia, 2020).

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Pendidikan merupakan kebutuhan universal yang harus diakses oleh setiap orang, baik melalui jalur formal di sekolah maupun melalui pendidikan informal dari pengalaman hidup sehari-hari (Mariatun, 2020). Peran pendidik sangat krusial dalam membina peserta didik. Pendidikan karakter penting untuk membentuk perilaku, moral, dan etika peserta didik. Ini sangat relevan di tengah perkembangan teknologi yang pesat, di mana banyak pelajar mungkin menyalahgunakan media sosial, sehingga pendidikan karakter diharapkan dapat mengatasi masalah ini (Rudisa, 2021).

Pendidikan berfungsi sebagai fondasi dalam pengembangan karakter individu. Melalui pendidikan, baik formal maupun informal, individu diharapkan dapat mengembangkan diri mereka secara holistik dari aspek spiritual, moral, hingga keterampilan. Dalam konteks pendidikan karakter, penting untuk memulai pembentukan nilai-nilai tersebut sejak dini, terutama pada siswa sekolah dasar, supaya mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dengan baik. Perkembangan teknologi saat ini membawa tantangan baru, di mana anak-anak sering terpapar pada informasi dan perilaku yang negatif. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat dibutuhkan untuk membantu mereka memilah dan memahami nilai-nilai yang baik serta menghindari pengaruh negatif dari media sosial. Akhirnya, pendidikan bukan hanya tugas guru, tetapi juga melibatkan peran masyarakat dan orang tua pada saat mendukung proses pembelajaran dan karakter peserta didik. Hal ini menciptakan ekosistem pendidikan yang positif dan mendukung pengembangan individu menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan bermoral.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan karakter diartikan sebagai proses yang mengubah sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. M. Sukron Mubin (Sukirman, 2020) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha untuk membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan norma-norma masyarakat. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama: mengembangkan potensi, memperbaiki dan memperkuat, serta menyaring nilai-nilai. Untuk menjalankan fungsi-fungsi ini, pendidikan karakter didasarkan pada Pancasila

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

sebagai ideologi negara, nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945, komitmen pada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), semboyan Bhineka Tunggal Ika, dan semangat daya saing nasional untuk menjaga kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di dunia (Sayekti, 2020).

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter bukan hanya untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik saja namun pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk membentuk seseorang menjadi lebih dewasa dan lebih baik di bidang sikap, tingkah laku, akhlak, moral, kebiasaan, ciri khas dalam diri seseorang. Dalam hal ini karakter menjadi hal utama dalam dunia pendidikan. Salah satu sikap yang sangat penting dalam pendidikan karakter adalah sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab ini dapat diterapkan melalui pendidikan karakter.

Tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan benar dan siap menerima risiko atas kelakuan diri sendiri. Menurut KBBI, tanggung jawab merupakan keadaan di mana seseorang harus menanggung segala sesuatu, yang mencakup memberikan jawaban dan menanggung akibat dari tindakan yang diambil. Tanggung jawab adalah elemen penting dalam pendidikan karakter, karena hal ini bukan hanya melibatkan aspek akademis tetapi juga membentuk karakter siswa yang akan berdampak pada perilaku dan interaksi sosial mereka di masyarakat. Pendidikan yang efektif harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif berarti menyediakan suasana di mana siswa merasa nyaman, didukung, dan termotivasi untuk belajar. Dalam lingkungan seperti ini, siswa tidak hanya dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan sifat-sifat positif, seperti tanggung jawab, kemandirian, dan rasa hormat terhadap diri sendiri maupun orang lain. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan. Tanggung jawab merupakan salah satu dari 18 pendidikan karakter yang diidentifikasi oleh Pusat Kurikulum, yang dikutip oleh Samani dan Haryanto (Julaeha, 2019). Penelitian oleh Faisol Farid dan Rahmat Aziz (2023) berjudul "Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Penguatan Aktivitas Guru di dalam Kelas" menunjukkan bahwa menciptakan iklim kelas yang nyaman dan kondusif sangat penting untuk menanamkan karakter tanggung jawab. Aktivitas guru dalam menyampaikan pendidikan karakter berperan signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Peran guru dalam membangun sifat tanggung jawab di sekolah sangat penting, dan siswa yang bertanggung jawab menunjukkan komitmen untuk

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

belajar secara mandiri, keberanian dan semangat untuk berpartisipasi aktif, serta kemampuan untuk menggunakan sumber belajar dengan baik (Sirait, 2020). Dari penelitian yang disebutkan, terlihat jelas bahwa guru memiliki peran krusial dalam menciptakan iklim kelas yang mendukung pembelajaran tanggung jawab. Strategi pengajaran yang baik dan Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai tanggung jawab dengan lebih efektif. Ketika siswa berperan aktif, mereka cenderung menjadi lebih mandiri dan proaktif dalam menghadapi tantangan. Sikap ini tidak hanya bermanfaat dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, tetapi juga merupakan dasar penting bagi kesuksesan mereka di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus memperkuat nilai-nilai tanggung jawab dalam setiap aspek pengajaran, termasuk melalui pendekatan yang kreatif dan interaktif (Wisada, 2019). Dengan demikian, pendidikan karakter, khususnya tanggung jawab, dapat ditanamkan dengan baik kepada siswa, membekali mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Riko, 2019).

Kemendikbud tentang pusat penguatan karakter tahun 2020-2024 menjelaskan beberapa masalah karakter di Indonesia dan di pendidikan antara lain:

1. Ancaman Ideologi Saat ini, kita menyadari bahwa generasi milenial adalah generasi yang akan memimpin Indonesia di masa depan. Generasi ini memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, tetapi hal ini juga bisa menjadi ancaman bagi Pancasila sebagai dasar negara.
2. Intoleran

Di Indonesia, intoleransi ringan dapat berupa: (1) tidak memberikan akses pendidikan kepada siswa, mahasiswa, dan guru GTK berdasarkan perbedaan SARA dan kepercayaan; (2) tidak memberikan insentif kepada guru karena perbedaan SARA dan kepercayaan; (3) melakukan perundungan terhadap anggota komunitas sekolah atau kampus; (4) merundung anggota komunitas tersebut berdasarkan perbedaan SARA dan kepercayaan; (5) melarang pelaksanaan ibadah agama atau kepercayaan tertentu di luar ruang kelas; (6) memaksa individu untuk mengenakan seragam atau atribut keagamaan tertentu tanpa persetujuan sebelumnya saat masuk sekolah atau kampus; (7) memaksa anggota komunitas sekolah atau kampus untuk mengikuti praktik agama yang tidak sesuai dengan kepercayaan mereka; (8) menolak atau menghambat penerimaan siswa, mahasiswa, guru, atau dosen berdasarkan perbedaan SARA dan kepercayaan; (9) menghalangi proses kenaikan pangkat guru atau dosen karena alasan perbedaan SARA atau kepercayaan. (10) memberikan nilai yang lebih rendah kepada siswa; (11) menanamkan sikap antipati terhadap keyakinan tertentu

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

atau SARA; dan (12) menanamkan sikap antipati terhadap empat konsensus nasional (Wulanningtyas, 2020).

Berikut kondisi intoleran di Indonesia berdasarkan Kemendikbud tentang Penguatan Karakter tahun 2020:



Gambar 1. Kondisi Intoleran Di Indonesia

3. Perundungan

Penindasan, perundungan, atau pengintimidasian merujuk pada penggunaan kekerasan, intimidasi, atau paksaan untuk menyalahgunakan atau menakut-nakuti orang lain. Tindakan semacam ini dapat menjadi perilaku yang biasa dan biasanya melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, baik secara sosial maupun fisik. Bentuk-bentuknya dapat berupa pelecehan verbal, ancaman, kekerasan fisik, atau paksaan, yang sering kali dilakukan berulang kali terhadap korban tertentu berdasarkan ras, agama, jenis kelamin, orientasi seksual, atau kemampuan mereka (Astari, 2018). Terdapat beberapa jenis penindasan, yaitu emosional, fisik, verbal, dan siber. Selain itu, Indonesia menempati urutan kelima tertinggi dari 78 negara dalam hal jumlah siswa yang mengalami perundungan.

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**



Gambar 2. Prevalensi Perundungan di Indonesia

4. Penyalahgunaan Narkoba

Di Indonesia, prevalensi penyalahgunaan narkoba mencapai 1,80%, yang setara dengan sekitar 3.419.188 orang, atau 180 dari setiap 10.000 orang Indonesia berusia 15 hingga 69 tahun, yang telah terpapar narkoba dalam setahun terakhir. Data ini diperoleh dari survei tentang Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba di 34 Provinsi oleh BNN dan LIPI pada tahun 2019.

Masalah-masalah yang telah disebutkan oleh Kemendikbud tersebut merupakan masalah yang muncul di Indonesia khususnya di dunia pendidikan karena kurangnya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat, dan bahkan terhadap peraturan pemerintahan yang telah di tetapkan. Setiap provinsi di Indonesia pada saat ini mengalami krisis pendidikan karakter dengan tingkatan yang berbeda beda. Salah satu provinsi yang mengalami banyak kasus-kasus yang terjadi akibat kurangnya rasa tanggung jawab yaitu Provinsi Sumatera utara (Paramita, 2019).

Pada saat ini banyak kasus yang terjadi di Sumatra utara khususnya di satuan pendidikan baik SD, SMP, SMA dan bahkan Perguruan Tinggi. Kasus yang terjadi antara lain Bullying, kekerasan, tawuran, bolos sekolah, pelecehan, dan bahkan narkoba. Kasus-kasus tersebut terjadi karna kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri pelaku baik tanggung jawab terhadap diri sendiri baik tanggung jawab terhadap orang lain. hal ini terjadi karena belum maksimalnya pendidikan karakter sehingga harus lebih di tingkatkan lagi (Prananda, 2021).

Salah satu kasus yang terjadi di MAN 1 Medan yang dikutip dari Tribunnews.com. terjadi perundungan terhadap seorang siswa yang dilakukan oleh 4

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

pelaku yang merupakan teman sekolah dan kakak kelas yang sudah alumni.kasus bullying juga terjadi di Simalungun, Sumatra utara. Dikutip dalam detiksumut.com polisi menetapkan siswa SD kelas VI jadi pelaku bullying di salah satu SD Negeri di Simalungun (Halawati, 2020). Masih banyak kasus bullying yang terjadi di Sumatra utara khususnya di sekolah yang semakin hari semakin meningkat. Kasus lain yang banyak terjadi di Sumatra utara yaitu kekerasan khususnya kepada perempuan dan anak. Berikut data kasus kekerasan yang terjadi di Sumatera Utara pada tahun 2022 di kutip dari Dinas PPPA dan KB Provsu.



Gambar 3. Data Kekerasan di Sumatera Utara

Kasus kekerasan yang terjadi di Sumatera utara sangat banyak dilakukan terhadap anak khususnya pelajar yang dilakukan oleh sesama teman, guru, orangtua dan pihak lain. kasus lain yang banyak terjadi di sumatera utara yaitu penggunaan narkoba. Dikutip dari kompas.com pada 12 september 2023 menyatakan bahwa Sumatera utara merupakan peringkat 1 pengguna narkoba di Indonesia. Ada 1 juta lebih pengguna narkoba di sumatera utara yang diantaranya banyak yang masih dibawah umur dan berstatus pelajar. Selain itu kasus yang banyak terjadi di Sumatera utara khususnya di dunia pendidikan yaitu tawuran, bolos sekolah, pencurian dan pelecehan. Kasus-kasus tersebut terjadi karena sikap tanggung jawab yang kurang pada setiap orang yang melakukannya. Salah satu kota yang berada di sumatera utara yang mengalami kasus yang sama adalah Pematang siantar.

Seperti yang dikutip dari Detiksumut.com 21 januari 2024 menyampaikan bahwa 10 remaja di kota Pematangsiantar diringkus saat balap liar dan tawuran dan mereka juga membawa senjata tajam dan sejumlah benda berbahaya lainnya. Kasus lain

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

yang banyak terjadi di pematang siantar yaitu narkoba. Salah satu kasus narkoba terjadi pada Mei 2023 yang dikutip dari polrespematangsiantar.id menyatakan bahwa Polres Pematangsiantar mengamankan 3 remaja berstatus pelajar yang terkait kasus narkoba jenis ganja. Masih banyak kasus-kasus yang terjadi di kota Pematangsiantar khususnya di setiap satuan pendidikan yang ada di kota Pematangsiantar baik dari tingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi (Gilang, 2018).

Faktor terjadinya kasus-kasus tersebut terjadi karena kurangnya nilai-nilai karakter yang ada pada setiap pelaku terutama sikap tanggung jawab. Hal tersebut juga terjadi akibat dampak negatif dari perkembangan teknologi yang sangat pesat dan pengaruh negatif sosial media yang disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga pada situasi ini sangat dibutuhkan penguatan pendidikan karakter terutama di setiap satuan pendidikan untuk menciptakan generasi baru yang berkarakter, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Salah satu mata pelajaran yang mendukung dalam penerapan pendidikan karakter yaitu pendidikan kewarganegaraan. Pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat banyak membahas nilai pendidikan karakter. Pendidikan Kewarganegaraan mengandung nilai-nilai Pancasila yang sangat berkaitan dengan pendidikan karakter (Susilawati, 2020).

PKN sebagai bidang studi dengan fokus kewarganegaraan kemudian diatur secara logis ke dalam pendidikan dan disiplin ilmu politik dengan pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan dan disiplin ilmu lain yang relevan. Selanjutnya, PKN dibagi menjadi bidang kurikuler kewarganegaraan dan pengamatan ilmiah kewarganegaraan (Indriane, 2022). PPKn memiliki posisi, tujuan, dan peran yang sangat tidak jelas dalam pembentukan karakter. Materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan secara programatik memberikan bekal pengetahuan politik dan hukum yang berlaku dalam masyarakat, negara, dan bangsa. Program PKN berfokus pada pembentukan individu yang religius, demokratis, cerdas, terampil, sejahtera, dan cinta bangsa dan negara, serta mampu menjaga martabat bangsa dan negara dalam interaksi internasional. Secara prosedural, pembelajaran PKN menyediakan bahan ajar yang relevan untuk membimbing, mengembangkan, dan membangun potensi diri anak didik secara demokratis, humanis, dan fungsional. (Ni Putu Gita Utami, dkk, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran di dunia pendidikan yang bersifat wajib serta memiliki peran dan tujuan yang sangat penting dan bermanfaat untuk menciptakan manusia yang cakap, berakhlak mulia, patuh terhadap peraturan, bijaksana dalam menggunakan kekuasaan, serta membentuk manusia yang memiliki karakter yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan menjurus ke

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

salah satu sikap yang sangat penting yaitu sikap Tanggung Jawab. Pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan kewarganegaraan tentunya akan lebih maksimal jika disertai dengan model pembelajaran yang mendukung. Salah satu model pembelajaran yang mendukung dalam pengembangan karakter yaitu metode pembelajaran keteladanan.

Metode pendidikan karakter yang paling penting adalah metode keteladanan; namun, untuk menerapkannya, metode lain diperlukan. Selain itu, guru harus menunjukkan keteladanan sebagai strategi pendidikan karakter di semua lingkungan pendidikan, termasuk rumah, sekolah, komunitas, teman sebaya, media massa, dan masyarakat. Pendidikan karakter menyentuh tiga aspek: pengetahuan karakter (pengetahuan karakter), perasaan karakter (perasaan karakter), dan tindakan karakter (tindakan karakter). Oleh karena itu, keteladanan juga harus ditunjukkan secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Achadiyah, 2020).

Berdasarkan kasus-kasus karakter yang terjadi pada pelajar Indonesia khususnya kota pematangsiantar, memunculkan niat peneliti dalam meningkatkan kreativitas dan inovasi untuk mengembangkan karakter terutama sikap tanggung jawab pada peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan metode keteladanan dengan harapan dapat meningkatkan semangat siswa dalam melakukan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dan untuk mengantisipasi agar kasus-kasus yang telah diuraikan di atas semakin berkurang (Saragih, 2021). Terinspirasi dari penelitian yang telah berhasil dalam mengembangkan sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan masalah-masalah yang telah terjadi di dunia pendidikan Indonesia khususnya kota Pematangsiantar, mendorong peneliti ingin meningkatkan kreativitas dalam meningkatkan nilai karakter terutama sikap tanggung jawab peserta didik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada saat melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Pekerjaan (PLP), peneliti menetapkan tempat yang akan diteliti yaitu UPTD SDN 122380 Pematangsiantar.

Dengan kepribadian siswa yang berbeda-beda tentu tidak mudah untuk mencapai keberhasilan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah khususnya sikap tanggung jawab sehingga pendidikan karakter terutama sikap tanggung jawab harus terus menerus diterapkan dan dikembangkan untuk mencapai keberhasilan dari pendidikan karakter tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah berhasil serta observasi yang telah dilakukan Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV UPTD SDN 122380 Pematangsiantar".

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan ilustrasi atau gambaran serta informasi yang lebih jelas, lengkap, dan mudah bagi peneliti dalam melakukan observasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN 122380 Pematangsiantar, yang terletak di Jl. Kain Suji, Kec. Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dari bulan Agustus 2024 hingga September 2024, pada tahun pelajaran 2024/2025.

Menurut Sugiyono (2019:117), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Dalam konteks karya tulis ilmiah, populasi mencakup keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi merupakan kumpulan individu dengan karakteristik yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa di SDN 122380 Pematangsiantar, yang berjumlah 163 orang pada tahun ajaran 2023/2024.

Sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian, di mana sampel mencerminkan sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (Widiastiti, 2020), dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu, misalnya memilih individu yang dianggap paling mengetahui informasi yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode non-probability dengan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan khusus untuk mendapatkan sampel yang memiliki karakteristik yang diinginkan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 25 siswa kelas IV di SDN 122380 Pematangsiantar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Hendryadi et al. (2019: 218), penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan yang bersifat naturalistik, bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dalam konteks alaminya. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang berfokus pada mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun yang hasil rekayasa manusia. Abdurrahman (Nuraeni, 2023) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk melakukan studi di lingkungan alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat dalam proses tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan berinteraksi langsung dengan para peserta didik.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik populasi atau satuan pendidikan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa di SDN 122380 Pematangsiantar. Penelitian ini lebih menekankan pada kualitas daripada kuantitas, dan data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi resmi. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan sikap tanggung jawab siswa melalui pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKN.

Menurut Sugiyono (Mohamed, 2021), teknik pengumpulan data adalah langkah paling krusial dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Berikut adalah rincian teknik pengumpulan data yang akan diterapkan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian, yang bisa berupa hipotesis atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Dalam tahap pengumpulan data, penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu teknik wawancara, teknik kuisioner atau angket, dan teknik tes.

Menurut Sugiyono (Faidah, 2024), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, serta memilih mana yang penting untuk dipelajari dan dipahami, lalu membuat kesimpulan agar data tersebut mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (Nurrasyid, 2019), analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama dan setelah pengumpulan data selesai, dilakukan secara interaksi, dan berlangsung terus menerus hingga data tersebut jelas.

Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sejak awal pengumpulan data hingga akhir. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis berdasarkan indikator peningkatan prestasi belajar siswa. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap objek penelitian untuk mengungkapkan sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Wawancara langsung dilakukan pada kondisi awal pembelajaran di kelas. Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memastikan apakah terjadi perbaikan dan peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif, terdiri dari tulisan dan dokumentasi.

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini peneliti akan memaparkan hasil temuan peneliti pada saat melakukan penelitian mengenai pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas 4 UPTD SDN 122380 Pematangsiantar. Penelitian ini dimulai dengan observasi dan menyusun proposal penelitian yang dimulai pada bulan april 2024. Supaya penelitian ini lebih terarah, dapat menjawab pertanyaan penelitian dan tidak keluar dari tujuan penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada tiga hal, diantaranya: 1) untuk mengetahui bagaimana pengembangan sikap tanggung jawab pada siswa, 2) Mengetahui efektivitas pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn, 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab III, pada penelitian pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn, dalam memilih informannya, peneliti menggunakan teknik *porpose sampling* sebagai sumber data, sehingga pengambilan sumber data tertuju pada siswa dan guru wali kelas. Pengambilan sumber data dilakukan pada peserta didik agar mengetahui sejauh mana pengembangan sikap tanggung jawab dan dapat menilai bagaimana pendidikan karakter tersampaikan melalui mata pelajaran PPKn di kelas sehingga penelitian bias dilakukan secara mendalam hingga sampai memperoleh hasil dan tujuan penelitian. informan pada penelitian ini yakni guru wali kelas 4 dan siswa kelas 4. Pada proses pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas, observasi dan dokumentasi terhadap siswa kelas 4 yang berjumlah 25 orang.

Tabel 1. Daftar informan

| No | Status informan | Jabatan |
|----|---|---------|
| 1 | Wali kelas 4 (Heliyani sihombing, S.Pd) | Guru |
| 2 | Siswa kelas 4 UPTD SDN 122380 Pematangsiantar | Siswa |

Pengembangan sikap tanggung jawab pada kelas 4 melalui pendidikan karakter di UPTD SDN 122380 Pematangsiantar

Dalam menjawab aspek ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas 4 SDN 122380 Pematangsiantar. Hasil dari wawancara terhadap wali kelas 4 UPTD SDN 122380 Pematangsiantar sebagai berikut:

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

1. Pertanyaan : bagaimana upaya guru dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah?

Jawaban: Upaya guru dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain: 1) Teladan Pribadi: Guru menjadi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari, menunjukkan nilai-nilai seperti integritas, disiplin, dan empati, 2) Pembelajaran Berbasis Nilai: Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum, misalnya dengan mendiskusikan tema-tema moral dalam pelajaran, 3) Kegiatan Ekstrakurikuler: Mengorganisir kegiatan yang menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kegiatan sosial, olahraga, atau seni yang mengedepankan kerjasama dan kepemimpinan, 4) Pendidikan Emosional: Mengajarkan siswa untuk mengenali dan mengelola emosi mereka, serta memahami perasaan orang lain, 5) Diskusi dan Refleksi: Mendorong siswa untuk berdiskusi tentang isu-isu moral dan etika, serta merenungkan tindakan dan keputusan mereka, 6) Penghargaan dan Penegakan Aturan: Memberikan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan perilaku baik dan menerapkan disiplin bagi yang melanggar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 4 mengenai pengembangan sikap tanggung jawab pada siswa kelas 4 melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pengembangan sikap tanggung jawab pada siswa kelas 4 melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn sudah dilaksanakan dengan baik dan melalui proses dan tahap-tahap yang begitu banyak, dalam pengembangan sikap tanggung jawab guru melakukan upaya menjadi teladan yang bisa ditiru siswa dengan melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap tanggung jawab, lalu guru juga menggunakan model pembelajaran yang mendukung dalam upaya pengembangan sikap tanggung jawab sehingga mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Selain itu guru juga melakukan pendekatan terhadap siswa. Pendekatan yang diterapkan yakni pendekatan integratif, mengaitkan nilai kejujuran dengan materi yang diajarkan, pendekatan reflektif mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap tindakan dan perilaku mereka, pendekatan pengalaman yakni mengajak siswa terjun lapangan untuk mengamati dan merasakan nilai-nilai karakter, pendekatan emosional guna menggugah siswa untuk terhubung secara nasional dengan materi yang diajarkan.

Setelah melalui beberapa tahap tersebut guru juga memberi penjelasan bahwa sikap tanggung jawab siswa mengalami peningkatan. Terlepas dari hal itu guru juga mengungkapkan banyak tantangan dan faktor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan sikap tanggung jawab. Hal tersebut menjadi penyebab pengembangan sikap tanggung jawab tidak terlaksana secara maksimal. Tantangan yang dihadapi yakni

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

terdapat teladan yang kurang baik yang ditiru siswa, lingkungan yang kurang baik juga menjadi faktor penghambat dalam pengembangan sikap tanggung jawab, Keterbatasan Keterampilan Emosional: Siswa yang belum memiliki keterampilan sosial dan emosional yang baik mungkin kesulitan dalam memahami konsekuensi dari tindakan mereka, sehingga menyulitkan mereka untuk bersikap bertanggung jawab, Ketidakstabilan Keluarga: Siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang tidak stabil atau kurang mendukung dapat menghadapi kesulitan lebih besar dalam membentuk sikap tanggung jawab, karena mereka mungkin tidak mendapatkan bimbingan yang diperlukan (Monalisa, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya pengembangan sikap tanggung jawab pada siswa kelas 4 melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di SDN 122380 Pematangsiantar sudah dilakukan dengan baik dan mengalami peningkatan terhadap karakter siswa khususnya sikap tanggung jawab. Namun Karena terdapat faktor penghambat dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sikap tanggung jawab sehingga pengembangan sikap tanggung jawab belum sepenuhnya membuahkan hasil yang maksimal dan oleh karena itu pengembangan sikap tanggung jawab perlu lebih di tingkatkan lagi.

Efektivitas pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di UPTD SDN 122380 Pematangsiantar

Dalam menjawab pertanyaan ini, seperti yang sudah dijelaskan pada hasil wawancara dengan wali kelas 4 dapat disimpulkan bahwa pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn efektif dalam meningkatkan karakter siswa terutama karakter tanggung jawab namun hasilnya kurang maksimal sehingga perlu lagi diterapkan lebih mendalam. Dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian mengenai keefektifan pengembangan sikap tanggung jawab pada siswa kelas 4 SDN 122380 Pematangsiantar melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn, peneliti terjun ke lapangan dan melakukan pertemuan dengan siswa kelas 4 dan memaparkan materi PPKn yang dilengkapi dengan media pembelajaran berbentuk video yang ditampilkan menggunakan LCD Proyektor dengan harapan siswa semakin tertarik dengan penyampaian materi pembelajaran melalui video yang bersumber dari youtube. Peneliti melakukan 5 pertemuan untuk menyampaikan materi dimana pertemuan itu disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran PPKn kelas 4 SDN 122380 Pematangsiantar.

Pada pertemuan pertama pada hari selasa, 27 agustus 2024 peneliti memaparkan materi mengenai hak dan kewajiban secara umum disertai dengan media pembelajaran

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

berupa video. Materi hak dan kewajiban dikaitkan dengan sikap tanggung jawab dimana pada penyampaian materi, peneliti semaksimal mungkin menjelaskan bahwasanya hak merupakan suatu hal yang harus kita pertanggungjawabkan dan jika tidak melakukan tanggung jawab kita sebagai siswa maka kita juga harus bersedia menerima konsekuensinya. Namun ketika kita melakukan tanggung jawab kita sebagai siswa maka kita juga berhak menerima hak kita dimana pun kita berada. Dengan bantuan media berupa video tersebut siswa semakin tertarik mendengarkan materi pembelajaran yang dipaparkan. Sejalan dengan memaparkan materi, peneliti juga melakukan observasi terhadap sikap tanggung jawab siswa apakah ada perubahan setelah dilakukannya pembelajaran.

Pada pertemuan ke dua pada hari jumat, 30 agustus 2024 peneliti melanjutkan memaparkan materi hak dan kewajiban sebagai warga sekolah. Dimana pada pertemuan ini peneliti fokus pada materi hak dan kewajiban sebagai siswa dan warga sekolah yang disertai dengan media pembelajaran berupa video. Pada pertemuan ini peneliti menjelaskan apa saja kewajiban yang harus dilakukan siswa di sekolah yakni mengerjakan tugas tepat waktu, hadir tepat waktu, melakukan piket kelas, menjaga kebersihan, menggunakan atribut yang lengkap, mengikuti aturan yang ditetapkan oleh sekolah dan menghormati serta menyayangi teman. Selama pertemuan berlangsung peneliti melakukan hal hal positif yang menunjukkan sikap bertanggung jawab seperti contoh membuang sampah pada tempatnya lalu peneliti mengarahkan siswa memungut sampah yang berada tidak di tempatnya dan mengarahkan agar dikutip dan dibuang pada tong sampah. Peneliti juga menjelaskan apa yg akan terjadi jika siswa tidak mempertanggung jawabkan kewajibannya sebagai warga sekolah. Dengan penjelasan materi ini di harapkan siswa semakin mengerti dan melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Pada pertemuan kedua peneliti mengobservasi siswa dan menemukan sedikit peningkatan sikap tanggung jawab siswa pada beberapa orang siswa yang sebelumnya menumpuk sampah pada laci meja belajar, namun setelah melakukan 2 pertemuan beberapa dari mereka yg sering menumpuk sampah di laci meja belajar mengumpulkan semua sampahnya dan membuang sampah pada tong sampah yang tersedia di kelas (Sari, 2023).

Pada pertemuan ke tiga pada hari selasa, 3 september 2024 peneliti memaparkan materi konstitusi dan norma masyarakat, pada pertemuan ini peneliti memaparkan video penjelasan jenis jenis norma dan konstitusi. Pada pertemuan ini peneliti berharap siswa tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar, peserta didik mampu memahami penjelasan materi ketika materi yang diajarkan dikaitkan dengan sikap tanggung jawab. Peneliti berharap setelah pembelajaran selesai, siswa

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

mampu memahami norma norma pada kehidupan sehari hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pada pertemuan ke empat pada hari jumat, 6 september 2024 peneliti melanjutkan pemaparan materi konstitusi dan norma masyarakat. Pada pertemuan ini peneliti memfokuskan materi mengenai melaksanakan norma- norma di masyarakat dan di sekolah dengan memaparkan materi tersebut peneliti berharap siswa mampu melaksanakan norma norma yang berlaku di masyarakat dan terutama norma-norma yang berlaku di sekolah, contohnya norma kesopanan yakni menghormati guru dan teman di sekolah, berbicara ramah dan sopan serta tidak mencela teman, norma hukum yakni mematuhi aturan yang ada di sekolah, norma agama yaitu berdoa sebelum memulai pembelajaran, serta menghormati teman yang beda keyakinan.

Pada pertemuan ke lima pada hari 13 september, 13 september 2024 peneliti memaparkan materi negaraku Indonesia. Pada pertemuan ini peneliti memaparkan media berupa video yang berkaitan tentang materi yang diajarkan. Pada pertemuan ini peneliti berharap siswa mengerti sikap dan perilaku apa saja yang dilakukan guna menjaga lingkungan dalam upaya menjaga keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia, peserta didik memahami sikap dan perilaku seperti apa yang merusak lingkungan sekitar serta membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah pembelajaran selesai peneliti berharap agar peserta didik mengetahui sikap dan perilaku seperti apa yang harus mereka lakukan sebagai tanggung jawab mereka dalam menjaga lingkungan dan menjaga keutuhan NKRI.

Setelah melakukan 5 pertemuan untuk pemaparan materi, pada hari senin, 22 september 2024, peneliti melakukan observasi keseluruhan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya perkembangan pada sikap tanggung jawab siswa. Hal itu dibuktikan dengan keadaan kelas yang semakin bersih dan rapi serta tidak ada sampah yang berserakan hal itu terjadi karena siswa melakukan tanggung jawabnya untuk membersihkan ruangan kelas dan melakukan piket kelas sesuai dengan jadwalnya masing- masing. Keadaan sebelumnya terdapat siswa yang sering tidak menggunakan atribut dengan lengkap namun setelah melakukan beberapa pertemuan terdapat perubahan pada siswa siswi tersebut. Mereka sudah menggunakan atribut dengan lengkap namun masih ada yg atributnya tidak lengkap tetapi jumlahnya sangat minim. Hal itu menunjukkan bahwasanya mereka melakukan tanggung jawab mereka sebagai siswa dengan menggunakan atribut lengkap. Terdapat juga perubahan kepada siswa dalam hal mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa mengalami peningkatan dimana sebelumnya beberapa diantara mereka jarang mengerjakan tugas kini sudah semakin rajin mengerjakan tugas dan pr yang diberikan guru dengan tepat waktu. Hal

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

ini juga merupakan hasil yang baik dan peningkatan sikap tanggung jawab terhadap siswa. Selain itu terdapat juga perubahan perilaku siswa yang semakin baik dimana pada saat observasi sebelum penelitian terdapat siswa yg nakal, ribut di kelas dan jalan-jalan di ruangan kelas untuk mengganggu temannya namun setelah melakukan pembelajaran 5 pertemuan terdapat perubahan. Jumlah siswa yang nakal tersebut semakin minim dan keadaan kelas semakin teratur dan terkontrol sehingga dengan adanya perubahan ini proses pembelajaran semakin baik dan teratur. Hal ini membuktikan bahwasanya terdapat perkembangan pada sikap tanggung jawab siswa.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap wali kelas guna untuk membuktikan keefektifan pengembangan sikap tanggung jawab kelas 4 melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKN. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 4 dapat disimpulkan bahwa pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKN sangat efektif hal itu dijelaskan oleh ibu Heliyani sihombing sebagai wali kelas 4 bahwasanya setelah peneliti melakukan pembelajaran 5 pertemuan terdapat perkembangan sikap tanggung jawab siswa kelas 4 dimana hal tersebut diamati oleh wali kelas 4 pada pertemuan sehari-hari. Beliau menjelaskan jumlah siswa yang membuang sampah sudah berkurang, siswa melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, jumlah siswa yang tidak mengumpulkan tugas juga sudah minim dibandingkan sebelumnya serta siswa juga semakin teratur di kelas dan siswa yang nakal dan jalan-jalan di kelas pada saat proses pembelajaran juga semakin berkurang (Mu'in, 2021). Berdasarkan hal itu wali kelas 4 mengatakan bahwa pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKN sangat efektif. Namun demikian, beliau menjelaskan bahwasanya pendidikan karakter ini harus selalu diterapkan disetiap waktu dan disetiap mata pelajaran agar sikap tanggung jawab siswa meningkat semaksimal mungkin karena karakter siswa sangat rentan terhadap perubahan dimana dengan usia yg masih muda karakter mereka juga masih gampang berubah dan gampang terpengaruh oleh lingkungan sekitar (Mariati, 2021).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKN efektif dalam meningkatkan karakter siswa terutama sikap tanggung jawab peserta didik hal itu dibuktikan dengan adanya perubahan terhadap keadaan siswa yg sudah diuraikan di atas. Namun terlepas dari itu pendidikan karakter harus terus diterapkan pada saat pembelajaran apapun tanpa terkecuali agar membuahkan hasil yang maksimal dan nilai nilai karakter tersebut semakin tertanam dalam diri peserta didik masing-masing.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sikap tanggung jawab

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas 4 di UPTD SDN 122380 Pematangsiantar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan, akan menjawab pertanyaan penelitian yakni faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan sikap tanggung jawab. Yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas 4 di UPTD SDN 122380 Pematangsiantar adalah sebagai berikut:

Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (wali kelas 4) yang menjadi faktor pendukung pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas 4 adalah Penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat didukung oleh berbagai faktor, antara lain: 1) Komitmen Pimpinan Sekolah: Dukungan dan komitmen dari kepala sekolah dan manajemen sangat penting untuk menciptakan kebijakan dan program yang mendukung pendidikan karakter, 2) Kurikulum yang Terintegrasi: Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran dan aktivitas sehari-hari di sekolah. Ini memastikan bahwa nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara terpisah, tetapi juga diaplikasikan dalam konteks pembelajaran, 3) Peran Guru: Guru sebagai pendidik dan teladan bagi siswa memainkan peran kunci dalam menerapkan pendidikan karakter. Kualitas pengajaran, sikap positif, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat memengaruhi efektivitas pendidikan karakter, 4) Lingkungan Sekolah yang Positif: Suasana sekolah yang mendukung, aman, dan inklusif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam program pendidikan karakter, 5) Keterlibatan Orang Tua: Dukungan dari orang tua sangat penting dalam pendidikan karakter, 6) Evaluasi dan Monitoring: Sistem evaluasi yang baik untuk mengukur perkembangan pendidikan karakter di sekolah. Dengan adanya monitoring, sekolah dapat menilai efektivitas program yang diterapkan dan melakukan perbaikan jika diperlukan, 7) Sumber Daya yang Cukup: Penyediaan sumber daya, seperti buku, materi ajar, dan alat bantu pendidikan yang relevan dengan pendidikan karakter, mendukung implementasi program ini secara efektif.

Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 4, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas 4 adalah: Keterbatasan Waktu:

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

Banyaknya mata pelajaran yang harus diajarkan dan terbatasnya waktu dalam jadwal pelajaran dapat mengurangi perhatian dan fokus pada pendidikan karakter, Fokus pada Akademis: Ketika sekolah lebih memfokuskan pada pencapaian akademis dan hasil ujian, pendidikan karakter sering kali terabaikan, sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang holistic, Keterbatasan Sumber Daya: Kekurangan sumber daya, seperti materi ajar, fasilitas, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter, dapat membatasi efektivitas program, Resistensi dari Siswa: Siswa yang tidak melihat nilai dari pendidikan karakter atau merasa program tersebut membosankan dapat menjadi penghambat dalam pelaksanaan program, kepribadian siswa yang berbeda-beda: dengan kepribadian siswa yang berbeda akan menjadi sulit bagi guru untuk menanamkan sikap tanggung jawab karena untuk memahami karakter siswa yang berbeda-beda membutuhkan proses yang lama sehingga mempersulit guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab, ketidakpedulian orang tua: pada saat ini masih banyak siswa yang kurang mendapatkan dukungan dan kasih sayang daripada orang tuanya, dimana orang tuanya tidak terlalu memperhatikan perkembangan anaknya dan tidak membatasi pergaulan anak. Hal ini menyebabkan anak sulit di atur sehingga pada saat di sekolah juga akan sulit bagi guru dalam mendidik anak tersebut dan hal itu akan menjadi penghambat bagi pendidik dalam menanamkan sikap tanggung jawab (Harsono, 2019).

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil yang telah diperoleh peneliti, maka dapat diketahui ada keberhasilan dan hambatan yang ditemukan peneliti dalam pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas 4 di UPTD SDN 122380 Pematangsiantar.

Pengembangan sikap tanggung jawab pada kelas 4 melalui pendidikan karakter di UPTD SDN 122380 Pematangsiantar

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, reduksi data (data reduction) adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada aspek-aspek yang penting untuk menemukan tema dan pola sambil membuang informasi yang tidak relevan. Data yang akan direduksi mencakup seluruh informasi terkait permasalahan penelitian. Setelah reduksi data, langkah berikutnya adalah penyajian data (data display). Penyajian data bertujuan untuk mengorganisasikan dan menyusun data dalam pola hubungan, sehingga memudahkan pemahaman. Dalam konteks pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn, langkah pertama adalah perencanaan pembelajaran

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

pendidikan karakter yang dilaksanakan di kelas IV UPTD SDN 122380 Pematangsiantar. Proses pengembangan sikap tanggung jawab tentu dihadapkan pada beberapa kendala dan hambatan dalam perencanaan pengajaran. Oleh karena itu, perencanaan pengembangan karakter tanggung jawab harus disiapkan dengan mengelaborasi nilai sikap dalam pembelajaran serta memperhatikan metode, pendekatan, silabus, dan media pembelajaran yang komprehensif. Pendidikan karakter, terutama sikap tanggung jawab, harus ditanamkan dalam diri peserta didik agar mereka memiliki sikap yang baik dan bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka. Agar tujuan tersebut tercapai, peran guru sangat penting dalam mengembangkan sikap tanggung jawab melalui mata pelajaran PPKn. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan membentuk warga negara yang memahami dan melaksanakan hak dan kewajiban mereka, serta menjadi individu yang cerdas, terampil, dan berkarakter, seperti yang diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas nomor 22 tahun 2006).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di kelas 4 di UPTD SDN 122380 dapat dikatakan berjalan baik dan menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab peserta didik. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang berkaitan erat dengan individu, masyarakat, dan lingkungan. Pengembangan sikap tanggung jawab dapat dilakukan melalui pemberian tugas kepada siswa, sehingga terlihat apakah mereka mampu menjalankan tanggung jawab yang diberikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nidya Ferry Wulandari, dkk (2019) yang menyatakan bahwa tanggung jawab dalam belajar adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang diterima secara tuntas dengan usaha maksimal. Dalam pelaksanaan pengembangan sikap tanggung jawab melalui mata pelajaran PPKn, penting untuk mencakup semua mata pelajaran dan tidak terbatas hanya pada PPKn dan Pendidikan Agama. Guru perlu menanamkan sikap tanggung jawab dalam setiap pelajaran dan menjadi teladan yang baik. Menurut Irwan, dkk (2022), faktor pendukung dalam penanaman pendidikan karakter mencakup peran guru dan seluruh warga sekolah sebagai pemberi teladan dan contoh bagi peserta didik. Kepala sekolah dan guru harus berupaya mengevaluasi kegiatan yang berkaitan dengan karakter siswa. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan penting dalam pengembangan karakter, terutama sikap tanggung jawab, melalui mata pelajaran PPKn. Mengingat PPKn cenderung dianggap kurang menarik, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar agar dapat menciptakan siswa yang kreatif, berakhlak, berkarakter, dan bertanggung jawab. Hasil pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di kelas 4

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

SDN 122380 menunjukkan peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari siswa yang mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, menggunakan atribut lengkap, membuang sampah pada tempatnya, serta tidak mengganggu suasana kelas. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu ditingkatkan dalam hal-hal tersebut, sehingga pengembangan sikap tanggung jawab melalui PPKn harus terus dilakukan agar nilai-nilai karakter tersebut tertanam dengan baik dalam diri masing-masing peserta didik dan memberikan hasil yang maksimal.

Efektivitas pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di UPTD SDN 122380 Pematangsiantar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas 4 di UPTD SDN 122380 Pematangsiantar tergolong efektif. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan wali kelas 4, Ibu Heliyani Siombing, yang menyatakan bahwa setelah lima pertemuan pembelajaran, terdapat perkembangan yang signifikan dalam sikap tanggung jawab siswa. Pengamatan sehari-hari menunjukkan bahwa jumlah siswa yang membuang sampah sembarangan berkurang, siswa melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, dan jumlah siswa yang tidak mengumpulkan tugas juga menurun dibandingkan sebelumnya. Selain itu, keteraturan siswa di kelas meningkat, dan perilaku nakal serta siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas juga semakin berkurang. Ibu Heliyani mengemukakan bahwa pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn sangat efektif. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Amalia, dkk. (2023), yang menyebutkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang tepat untuk menerapkan nilai-nilai karakter. PPKn memiliki pembelajaran yang dapat membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Ini menunjukkan bahwa PPKn efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab siswa. Namun, beliau juga menekankan pentingnya penerapan pendidikan karakter secara konsisten di setiap waktu dan dalam semua mata pelajaran. Hal ini diperlukan untuk memaksimalkan peningkatan sikap tanggung jawab siswa, karena karakter siswa yang masih muda rentan terhadap perubahan dan dapat dengan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

Menurut Nabila, dkk. (Mohamed, 2021), mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang ditetapkan pemerintah sebagai bagian dari rumpun budi pekerti, yang berfungsi sebagai basis pemerintah dalam menanamkan karakter. PPKn

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

dianggap efektif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter karena bersifat multifaset dan lintas disiplin ilmu sosial, dengan penekanan pada disiplin ilmu politik. Hasil observasi peneliti terhadap siswa kelas 4 menunjukkan adanya perkembangan yang positif pada sikap tanggung jawab siswa. Kelas menjadi lebih bersih dan rapi, dengan tidak ada sampah yang berserakan, karena siswa melaksanakan tanggung jawab untuk membersihkan ruangan kelas dan melakukan piket sesuai jadwal. Sebelumnya, terdapat siswa yang sering tidak menggunakan atribut lengkap, namun setelah beberapa pertemuan, terjadi perubahan positif dalam perilaku mereka. Secara keseluruhan, pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn terbukti efektif, seperti yang terungkap dalam hasil observasi dan wawancara. Dengan diterapkannya pendidikan karakter melalui PPKn, siswa semakin sadar akan kewajiban mereka dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal ini berkontribusi pada suasana pembelajaran yang lebih teratur dan nyaman, sehingga proses pembelajaran berlangsung lancar. Beberapa perubahan signifikan yang terlihat antara lain: siswa semakin rajin mengumpulkan tugas, melakukan piket kelas, dan membuang sampah pada tempatnya. Jumlah siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap sangat minim, dan siswa yang sering mengganggu suasana kelas juga berkurang. Ini menunjukkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat efektif dalam menerapkan nilai-nilai karakter dan mengembangkan sikap tanggung jawab siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas 4 di UPTD SDN 122380 Pematangsiantar

Berdasarkan hasil reduksi data dari wawancara dengan informan, khususnya wali kelas 4, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn kelas 4 memiliki tantangan tersendiri. Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

A. Faktor Pendukung

1. Komitmen Kepala Sekolah: Dukungan yang kuat dari kepala sekolah sangat membantu dalam penanaman nilai-nilai karakter, khususnya karakter tanggung jawab.
2. Kurikulum yang Terintegrasi: Integrasi kurikulum yang memfasilitasi pendidikan karakter mendukung proses ini.
3. Pemberian Teladan oleh Guru: Guru yang memberikan contoh perilaku tanggung

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

jawab berkontribusi pada perkembangan siswa.

4. Lingkungan Sekolah yang Positif: Lingkungan yang mendukung menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.
5. Keterlibatan Orang Tua: Partisipasi aktif orang tua dalam pendidikan anak sangat penting.
6. Evaluasi dan Monitoring: Proses evaluasi yang rutin membantu dalam menilai perkembangan sikap tanggung jawab siswa.
7. Peranan Guru: Guru sebagai pendidik yang aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar menjadi faktor kunci.

Hal ini sejalan dengan teori Irwan, dkk. (2022), yang menekankan bahwa upaya penanaman sikap tanggung jawab melibatkan keteladanan guru, peran aktif kepala sekolah, orang tua, serta evaluasi rutin.

B. Faktor Penghambat

1. Keterbatasan Waktu: Waktu yang terbatas untuk mengembangkan pendidikan karakter sering menjadi kendala.
2. Fokus pada Akademis: Penekanan berlebihan pada pencapaian akademis dapat mengurangi perhatian terhadap pengembangan karakter.
3. Kurangnya Kesadaran Siswa: Kesadaran siswa tentang pentingnya sikap tanggung jawab yang masih rendah menjadi hambatan.
4. Kurangnya Dukungan dari Orang Tua: Dukungan yang minim dari orang tua dalam pendidikan karakter siswa juga berpengaruh.

Menurut Irwan, dkk. (2022), faktor-faktor penghambat seperti rendahnya kesadaran siswa, penggunaan gadget yang berlebihan, lingkungan yang kurang mendukung, dan kurangnya perhatian orang tua juga berkontribusi pada tantangan ini. Peran guru sangat sentral dalam pengembangan sikap tanggung jawab siswa. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi juga mencakup membimbing dan mendidik siswa untuk memiliki karakter yang baik. Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pengembangan sikap tanggung jawab siswa dapat berlangsung maksimal jika didukung oleh faktor-faktor pendukung yang telah diuraikan. Sebaliknya, keberadaan faktor penghambat dapat mengurangi efektivitas proses tersebut. Oleh karena itu, guru perlu lebih proaktif dalam mengatasi tantangan dalam penanaman nilai-nilai karakter dan pengembangan sikap tanggung jawab. Hal ini memerlukan kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Sikap Tanggung Jawab

Pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn di UPTD SDN 122380 Pematangsiantar dilakukan oleh guru, khususnya wali kelas, dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, terutama karakter tanggung jawab, ke dalam materi ajar. Proses pembelajaran terdiri dari tiga tahapan:

- a. Kegiatan Pendahuluan: Memperkenalkan topik dan tujuan pembelajaran.
- b. Kegiatan Inti: Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter.
- c. Kegiatan Penutup: Merefleksikan pembelajaran dan menegaskan pentingnya sikap tanggung jawab.

2. Efektivitas Pengembangan Sikap Tanggung Jawab

Pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pendidikan karakter di PPKn kelas 4 di UPTD SDN 122380 Pematangsiantar terbukti sangat efektif. Hal ini dikarenakan PPKn memuat pendidikan moral dan nasionalisme, yang berperan penting dalam pembentukan karakter generasi penerus bangsa. Mata pelajaran ini dapat membantu menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti ketaqwaan, kejujuran, kepedulian, dan etika kepada peserta didik. Penerapan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran PPKn menunjukkan hasil yang positif, ditandai dengan peningkatan perilaku siswa yang lebih baik, yang dibuktikan melalui observasi dan wawancara dengan wali kelas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pengembangan sikap tanggung jawab peserta didik, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat:

A. Faktor Pendukung:

- a. Komitmen kepala sekolah yang kuat.
- b. Kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter.
- c. Peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter.
- d. Dukungan dari orang tua yang aktif.
- e. Lingkungan sekolah yang positif dan mendukung.
- f. Evaluasi dan monitoring yang rutin untuk menilai perkembangan siswa.

B. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu dalam menyampaikan pendidikan karakter, mengingat banyaknya mata pelajaran yang harus diajarkan.
- b. Kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sikap tanggung jawab.

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

- c. Kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan karakter anak.
- d. Keterbatasan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran.
- e. Perbedaan kepribadian siswa yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai karakter secara efektif.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pengembangan sikap tanggung jawab melalui pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn tidak hanya penting, tetapi juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak untuk mengatasi faktor-faktor penghambat yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiyah, B. N., & Najib, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1), 17188.
- Astari, J. I. R. (2018). Pengoptimalisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Kimia yang Efektif dan Efisien dengan Media Interaktif. *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)*, 3(1), 24–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um026v3i12018p024>
- Faidah, N. (2024). MANAJEMEN STRATEGI IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN INOVATIF PADA RAUDHATUL ATHFAL HARAPAN BUNDA KECAMATAN BLAHBATUH KABUPATEN GIANYAR. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2(1), 84–96. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/239>
- Gilang, L. ... Sari, N. (2018). Pengaruh Konteks pada Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 41–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p41-50>
- Halawati, F. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Harsono, S. (2019). *Pelaksanaan Kewenangan Kepala Desa Dalam Membina Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Di Desa Tanjung Sari Kecamatan Kuala Cenaku Kabupaten Inderagiri Hulu*. Universitas Islam Riau. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/7532>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kurnia, H., & Widayanti, F. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Kepanduan Hizbul Wathon terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 11(01), 75–86.

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

<https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v11i01.318>

- Mariati, M. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761. <https://doi.org/https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.405>
- Mariatun, I. L. ... Ali, C. Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Bangkalan. *Eco-Socio: Jurnal ilmu dan Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 76–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.31597/ecs.v4i2.570>
- Mohamed, S. M. B. ... Mazlan, A. B. (2021). Penggunaan WazeTech untuk Meningkatkan Tahap Kefahaman Pelajar dalam Topik Kirchoff's Law. *Journal on Technical and Vocational Education*, 6(2), 161–170.
- Monalisa, M. ... Rahayu, S. (2021). Kendala Masyarakat Dalam Melaksanakan Kegiatan Siskamling Dinagari Painan Timur Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6077–6084.
- Mu'in, F. ... Nawawi, M. A. (2021). Pendampingan Masyarakat dalam Mewujudkan Keamanan Melalui Program Siskamling Pada Komunitas Peratin Pekon Sukanegara Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 61–66.
- Nuraeni, N. ... Sastra, A. (2023). Inovasi program pendidikan karakter islami di SMP Sekolah Alam Indonesia Cipedak. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(6), 502–519. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i6.15156>
- Nurrasyid, M. S. A. (2019). *Penggunaan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran dasar-dasar konstruksi bangunan dan pengukuran tanah kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti di SMK Negeri 1 Kediri*.
- Paramita, N. M. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berorientasi Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa kelas V. *Journal of Education Technology*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17957>
- Prananda, G. ... Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jems.v9i1.8421>

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

- Riko, R. ... Lestari, I. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Konsep Diri Peserta Didik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sap.v4i2.4448>
- Rudisa, R. ... Yahya, M. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6227–6235.
- Saragih, A. Y. N. ... Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Hasil Belajar Tema Pahlawanku Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3980–3984. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.560>
- Sari, T. N., & Wijaya, A. (2023). Nilai Sosial Budaya Pasar Tradisional Kamis Wage sebagai Daya Tarik Desa Wisata Penggarit di Kabupaten Pematang. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 12(2), 397–413. <https://doi.org/10.15294/solidarity.v12i2.76748>
- Sayekti, A. ... Sulistyandari, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter, Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Baturaden. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(1), 21–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.32424/seej.v2i1.2150>
- Sirait, E. D., & Sugiono, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter terhadap karakter siswa di sekolah menengah kejuruan bethel petamburan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11(1), 16–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.47562/edk.v11i1.138>
- Sukirman, S., & Mirnawati, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 389–402.
- Susilawati, T. (2020). *Pengaruh pendidikan karakter nasionalisme terhadap hasil belajar siswa muatan PPKN kelas IV MI Almadaniyah Jempong Tahun Pelajaran 2019/2020*. UIN Mataram. <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/1867>
- Widiastiti, N. L. A., & Sumantri, M. (2020). Model Quantum Teaching Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(2), 303–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp2.v3i2.26628>
- Wisada, P. D., & Sudarma, I. K. (2019). Pengembangan media video pembelajaran berorientasi pendidikan karakter. *Journal of Education Technology*, 3(3), 140–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v3i3.21735>
- Wulanningtyas, M. E., & Ate, H. M. (2020). Pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi

Vina Veolenta Sinaga, Melisa Nur Asima Sidabutar, **PENGEMBANGAN SIKAP TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS IV**

belajar matematika. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 166–169.